

**ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN *ENVIRONMENTAL
PERFORMANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGE TAHUN 2012-2015**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program
Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

DOMINIKA ROSVITA AMADEA TARUNG

2015341004

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

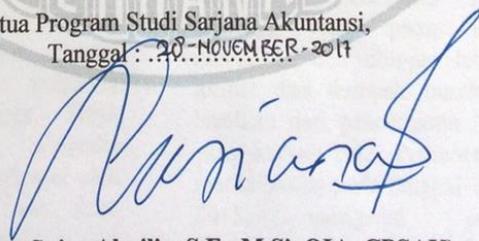
Nama : Dominika Rosvita Amadea Tarung
Tempat Tanggal Lahir : Tongbang. 30 Maret 1995
N.I.M : 2015341004
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* dan *Environmental Performance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2012-2015

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 28. NOVEMBER 2017


(Erida Herlina SE, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 28. NOVEMBER 2017


(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR),
GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN ENVIRONMENTAL
PERFORMANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGE TAHUN 2012-2015**

Dominika Rosvita Amadea Tarung

STIE Perbanas Surabaya

Email: vithatarung@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of corporate social responsibility (CSR), good corporate governance (GCG) and environmental performance to the financial performance. The research was motivated from the many differences in the results of previous studies. Data analysis using multiple linear regression analysis. The population used in this study are all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2012-2015, while the samples used in the study were selected by purposive sampling according to criteria of judgment. Samples collected in this study were 14 companies. The results show that corporate social responsibility (CSR) have effect on the financial performance (ROA), good corporate governance (GCG) had no effect to financial performance (ROA) and environmental performance had no effect to financial performance (ROA).

Keyword : *Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Direksi, Environmental Performance, Kinerja Keuangan.*

PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan menciptakan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar. Baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mengelola usahanya. Tidak hanya pada perusahaan penyedia barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat. Namun di sisi lain, dampak yang diberikan dari keberadaan dan kegiatan produksi

suatu perusahaan sering kali merusak lingkungan sekitar dan merugikan masyarakat. Masalah lingkungan yang terjadi di Indonesia merupakan masalah yang patut untuk di perhatikan dan ditinjau lebih lanjut, dilihat dari dampak buruk yang di hasilkan dari pencemaran lingkungan yang kurang baik. Pemberitaan oleh media *online* pada tanggal 18 Oktober 2015, mengenai pencemaran lingkungan di area perusahaan sering

berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar. Pencemaran yang dilakukan perusahaan industri sangat banyak dan beragam seperti pencemaran asap dari produksi, air sungai, bau yang sangat menyengat dan suara bising dari pabrik.

Adapun pemberitaan *online* pada tanggal 14 November 2014 mengenai Badan Lingkungan Hidup (BLH) kabupaten Pasuruan memberikan sanksi administrasi kepada PT. CS2 Pola Sehat (orang Tuas (OT)) yang bergerak dibidang minuman, karena mencemari sungai Wangi Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Sanksi tersebut sanksi tersebut tertuang dalam surat Kepala BLH Kabupaten Pasuruan No. 660.3/1787/424.078/2014 tentang Penerapan Sanksi Administratif paksaan pemerintah terhadap PT. CS2 Pola Sehat. Adapula perusahaan minuman kemasan Teh Gelas diharapkan untuk meningkatkan teknik pengelolaan limbah dengan menambah kapasitas Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) (Sindonews, 2014). Oleh karena itu, kurangnya perhatian dari lingkungan perusahaan dapat mempengaruhi aktivitas dan kesehatan masyarakat sekitar.

Berdirinya suatu lembaga, termasuk suatu perusahaan tidak terlepas dalam lingkungan sosialnya, baik di masyarakat, Negara dan bangsa. Sebagai suatu perusahaan yang tumbuh di tengah-tengah lingkungan sosial maka perlu memiliki tanggungjawab sosial demi kemajuan dan terciptanya kinerja yang baik. Kinerja perusahaan biasanya diukur dari kinerja keuangannya. Kinerja

keuangan merupakan ukuran dari seberapa baik performa perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk kegiatan bisnis dan menghasilkan pendapatan. Untuk mencapai kinerja keuangan yang baik perusahaan harus memenuhi tanggungjawabnya terhadap pemangku kepentingan. Salah satu tanggungjawab itu terjadi antara sebuah perusahaan dan semua *stakeholder*. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus bukan hanya kepada para pemegang saham (*shareholder*) tetapi juga kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*).

Penelitian tentang pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan menunjukkan keanekaragaman hasil misalnya, menurut Sastra dkk (2017) prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan *responsibilitas*, dan *independensi* serta *kewajaran* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dari beberapa indikator *good corporate governance* dua indikator menyatakan berpengaruh dan tiga indikator lainnya tidak berpengaruh maka dapat disimpulkan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sejalan dengan penilitan Sastra dkk (2017) adapun penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti dkk (2017), Puniayana dan Triaryati (2016) dan Istighfarin dan Wirawati (2015) menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada penelitian Rizal (2016) dan Agustin (2015) menyatakan bahwa komponen *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan adapun penelitian dari Lestari dan Cahyonowati (2013) dan Wati (2012) juga menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yaperto dkk (2013) menunjukkan hasil bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun penelitian dari Aryanti (2017), Rizal (2016), Agustin dkk (2015) dan Satria dan Daljono (2014) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pembentukan suatu perusahaan memiliki tiga tujuan. Tujuan yang pertama adalah perusahaan ingin mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua ialah mendapatkan para pemegang saham di suatu perusahaan, dan tujuan perusahaan yang ketiga ialah meningkatkan nilai perusahaan (Haryati dan Rajardjo, 2013). Perusahaan meningkatkan kepentingan pemegang saham membuat perusahaan memanfaatkan sumber-sumber alam dan sumber sosial tidak terkendali, sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan sekitar. Kesadaran perusahaan dalam mengurangi dampak negative yang ditimbulkan perusahaan adalah dengan cara mengungkapkan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*.

Pada penelitian ini menggunakan industri *food and beverage* karena di sektor ini industri mudah dalam menghadapi masalah sosial terutama pada aspek lingkungan. Perusahaan industri merupakan suatu kegiatan yang melakukan proses pengelolaan bahan mentah menjadi barang jadi. Sehingga dilihat dari produk yang dihasilkan mau tidak mau perusahaan industry akan menghasilkan limbah produksi.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Menurut Diana dan Ni Gusti (2015) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dengan menghasilkan laba, untuk menilai suatu kondisi keuangan dan prestasi suatu perusahaan, analisis perusahaan membutuhkan tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan dalam mengukur yaitu rasio atau indeks (Sawir, 2001:6). Menurut Diana dan Ni Gusti (2015) semua prestasi keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan tergambar dalam laporan keuangan dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Probability suatu perusahaan dapat diukur dengan menggabungkan keuantungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan *asset* yang digunakan untuk menghasilkan keuantungan.

Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal

dalam menghadapi perubahan lingkungan, dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Dalam penelitian Arief (2016) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan mekanisme suatu organisasi untuk secara sukarela mengintergarasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholders*. Tanggungjawab sosial dapat dikatakan timbale balik perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar karena perusahaan telah mengambil keuntungan ats masyarakat dan lingkungan sekitar. Proses pengambilan keuntungan tersebut, perusahaan seringkali menimbulkan kerusakan lingkungan dan dampak sosial.

Penelitian Satria dan Daijono (2014) menurut *World Business Council For Sustanable Denelopment (WBCSD) Corporate Social Responsibility* atau tanggungjawab sosial difinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi secara berkelanjutan, melalui kerja sama

dengan karyawan serta perwakilan mereka, komonitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Perusahaan harus bertanggungjawab terhadap lingkungan perusahaan mereka sesuai dengan keinginan masa mendatang perusahaan telah ditetapkan oleh manajemen.

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Efendi (2009:1) *Good Corporate Governace* didefinisikan sebagai suatu pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola resiko untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Selain itu *Good Corporate Governance* ialah suatu sistem yang dilakukan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, struktur *corporate governance* menetapkan distribusi hak dan kewajiban yang terlibat dalam korporasi seperti dewan direksi, manajer, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (Solihin, 2008:115).

Dengan adanya penerapan konsep *good corporate governance* bertanggung jawab pada risiko kepentingan stekeholders *corporate governance* diharapkan mampu mengendalikan dan mengatur perusahaan dengan tujuan mempunyai nilai tambah memberikan kepercayaan terhadap agen (manajemen) dalam mengelola kekayaan pemilik (investor) sehingga para pemilik menjadi lebih yakin bahwa agen tidak dapat dan

tidak akan melakukan sesuatu kecurangan untuk kesejahteraan agen. *Good corporate governance* (GCG) dapat menjadi dorongan untuk pola kerja manajemen yang profesional, transparan dan bersih. Penerapan dari *good corporate governance* secara berkelanjutan dapat menarik minat para investor.

Environmental Performance

Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia menjelaskan bahwa kinerja lingkungan adalah hasil dari kewajiban pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup terintegrasi, guna mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan, dengan menekankan pada ekonomi hijau. Kinerja lingkungan perusahaan (*Environmental Performance*) menurut (Suratno, 2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Pentingnya bagi pihak manajemen untuk melakukan *environmental performance* sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan menimbulkan hubungan timbal balik terhadap perusahaan. Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan kriteria penilaian PROPER yang dapat dilihat pada *annual report* perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan akan menyajikan informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai pada perusahaan dan dipandang baik oleh masyarakat khususnya bagi investor. Menurut

Ariyantri at all (2017) dan Agustin at all (2015), dengan perusahaan menerapkan CSR, diharapkan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang.

Masyarakat khususnya bagi investor akan menilai perusahaan sebagai suatu entitas yang baik karena tidak hanya berorientasi pada peningkatan laba saja tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan sekitar perusahaan. Sehingga pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan akan memberikan respon positif terhadap perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sesuai dengan teori *stakeholder* yaitu bahwa semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan maka investor akan mengetahui informasi tentang kepedulian perusahaan terkait dengan lingkungan Agustin at all (2014). Dengan demikian investor semakin ingin menanamkan modalnya pada perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat.

H1 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Menurut solihin (2008:119) berpedoman dengan *agency theory* dalam mengelola perusahaan perlu pengawasan dan dikendalikan, hal ini bertujuan untuk memastikan

pengelolaan pada perusahaan telah dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Adanya kepemilikan institusional manajemen akan mendapat pengawasan dalam operasi perusahaan dan dalam pengambilan keputusan. Perusahaanpun akan lebih efektif dan efisien sehingga akan meningkatkan nilai suatu perusahaan. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham.

H2 : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Teori agensi merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak agen dan principal yang dibangun agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Menurut solihin (2008: 119) dalam mengelola perusahaan perlu pengawasan dan dikendalikan hal ini bertujuan untuk memastikan pengelolaan pada perusahaan telah dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah berlaku.

Menurut Sastra dan Erawati (2017) informasi antara manajer dengan pemilik saham dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba yang menguntungkan dirinya sendiri, tetapi apabila ada pihak-pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan, hal ini dapat menjadi

suatu cara pengawasan yang efektif untuk meminimalkan adanya manajemen laba.

H3 : Komite Audit Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Solihin (2008:120) menyatakan bahwa adanya *agency theory* karena terdapat pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan (pemegang saham atau *owner*) dengan para manajer yang mengelola perusahaan. Fakta-fakta empiris menunjukkan bahwa manajer tidak bertindak kepentingan para pemilik perusahaan secara terus menerus, melainkan seringkali manajer perusahaan mementingkan kepentingan mereka sendiri. Menurut Effendi (2009:34) dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan dapat mengevaluasi aktivitas perusahaan karena salah satu landasan utama dari komite audit sama dengan prinsip yang terkandung dalam *Good Corporate Governance* yaitu, independensi (*independency*), transparansi dan pengungkapan (*transparancy and disclosure*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*) dan kewajaran (*fairness*).

Komite audit terbentuk agar kredibilitas laporan keuangan perusahaan dapat terjamin. Dengan berjalannya komite audit secara efektif, maka fungsi pengawasan akan baik serta kinerja perusahaan tentunya akan baik.

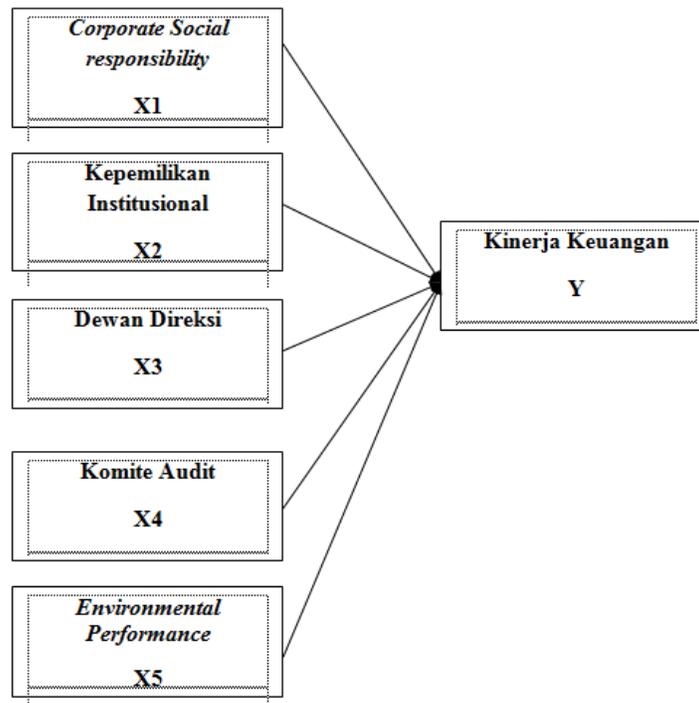
H4 : Dewan Direksi Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Kinerja Keuangan

Kementrian Lingkungan Hidup Indonesia menjelaskan bahwa kinerja lingkungan adalah hasil dari kewajiban pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup terintegrasi, guna mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan, dengan menekankan pada ekonomi hijau. Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan

dukur dari presentasi perusahaan yang mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER).

Dalam penelitian Setyaningsih dan Asyik (2016), menjelaskan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan dalam penelitian Widhiastuti at all (2017) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H5 : *Environmental Performance* Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.



**Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran**

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Pengambilan sampel merupakan proses memilih jumlah elemen dari populasi sehingga penelitian terhadap sampel yang memungkinkan untuk menggeneralisasi karakteristik dari elemen populasi. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dari metode *purposive sampling* maka di tentukan kriteria-kriteria yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut tahun 2012-2015.
2. Perusahaan yang menerbitkan secara public laporan keuangan dalam tahun fiskal per 31 Desember secara berturut-turut dan laporan keuangan yang disajikan telah diaudit selama periode penelitian 2012-2015.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Menyajikan laporan keuangan dalam nilai mata uang Rupiah (Rp.)

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dapat melalui media perantara atau pihak lain. Dalam penelitian ini data bersumber dari dokumentasi yang dipublikasikan oleh perusahaan berupa laporan keuangan tahunan yang didapatkan dari www.idx.co.id dan dilihat dari laporan tahunan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengukuran data dengan menggunakan dan mempelajari, mengkaji dan catatan atas data sekunder dari perusahaan yang terdiri dari laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Kemudian dilakukan *purposive sampling* dengan criteria yang telah ditentukan. Serta dilakukan pengamatan dan pengambilan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan variabel independen terdiri dari *corporate social responsibility*, *good corporate governance* dan *environmental performance*.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penentu ukuran perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam suatu periode untuk menghasilkan laba. Variabel kinerja keuangan diproyeksi dengan nilai ROA, ROE dan *Tobin's Q*. pada penelitian ini hanya menggunakan rasio ROA yaitu rasio profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan laba bersih dengan total aset. Cara mengukur dengan laba bersih dibagi dengan total aset perusahaan, untuk mengukur efektifitas pengguna aset perusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan mekanisme suatu organisasi untuk secara sukarela mengintergarasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholders*. Tanggungjawab sosial dapat dikatakan timbale balik perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar karena perusahaan telah mengambil keuntungan ats masyarakat dan lingkungan sekitar. Proses pengambilan keuntungan tersebut, perusahaan seringkali menimbulkan kerusakan lingkungan dan dampak sosial.

$$\text{CRSI}_y = \frac{\sum X_{ky}}{N_y}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lain.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham investor institust}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki peran yang sangat vital dalam sebuah

perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.

Komite Audit

Komite audit menurut Puniyasa dan Triaryati (2016) adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk atau penelitian terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan dan membantu dewan komisaris dalam perolehan kepercayaan dari pemegang saham.

$$\text{KA} = \sum \text{Komite Audit}$$

Environmetal Performance

Kinerja lingkungan perusahaan (*Enviromental Performance*) menurut (Suratno, 2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Pentingnya bagi pihak manajemen untuk melakukan *environmental performance* sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan menimbulkan hubungan timbal balik terhadap perusahaan. Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan

kriteria penilaian PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja) perusahaan dalam mengelola lingkungan, yang merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah, untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan perundang-undangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini analisis deskriptif akan menjelaskan dan mendeskriptifkan data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Kinerja Keuangan	56	-.0695	.2143	.067125	.0487506
<i>Corporate Social Responsibility</i>	56	0.3	0.7	0.577	0.0831
Kepemilikan Institusional	56	7.8387	97.9376	68.479227	25.0723123
Dewan Direksi	56	3	10	5.36	2.031
Komite Audit	56	3	4	3.07	.260
<i>Environmetal Performance</i>	56	2	5	4.00	.786

Berdasarkan tabel 1 dapat ditunjukkan bahwa sampel penelitian ini ialah sebanyak 56 sampel. Nilai kinerja keuangan minimum sebesar -6.95 persen, nilai maksimum sebesar 21.43 persen, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6.7125 persen dan nilai standar deviasi sebesar 4.87506 persen. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai *mean* berada diatas nilai standar deviasi, yang berarti bahwa nilai Kinerja Keuangan terbilang rendah, nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean*, berarti variabel dependen yang digunakan

dalam penelitian ini memiliki fluktuasi yang kecil.

Corporate social responsibility terendah yaitu 0.3, adapun nilai tertinggi sebesar 0.7 dan nilai rata-rata sebesar 0.577 dan standar deviasi sebesar 0.0831 Nilai standar deviasi CSR sebesar 8.31 persen lebih kecil daripada nilai *mean* 57,7 persen yang berarti bahwa variansi datanya rendah atau data bersifat homogen, hal tersebut menandakan perusahaan sektor *Food and Beverage* mayoritas sudah menerapkan *corporate social responsibility*.

Kepemilikan Institusional tertinggi sebesar 97.9378 sedangkan kepemilikan institusional terendah sebesar 7.8387 pada penelitian ini rata-rata kepemilikan institusional sebesar 68.479227 dan nilai standar deviasi sebesar 25.0723123 Perbandingan antara standar deviasi dan nilai rata-rata (*mean*), menunjukkan nilai *mean* yang berada diatas nilai standar deviasi yang berarti tingkat variansi data dari kepemilikan institusional terbilang kecil atau homogen.

Dewan komisaris tertinggi sebesar 10, sedangkan terendah sebesar 3 dan rata-rata dewan komisaris sebesar 5.36 adapun nilai standar deviasi sebesar 2.031 lebih kecil dari nilai *mean* 5.36 yang berarti bahwa variansi datanya rendah atau data bersifat homogen.

Komite audit memiliki nilai tertinggi sebesar 4 dan memiliki nilai terendah sebesar 3 dengan nilai rata-rata sebesar 3.07 dan nilai standar deviasi komite audit 0.260 lebih kecil daripada nilai *mean* 3.07 yang berarti bahwa variansi datanya rendah atau data bersifat homogen.

Environmental performance memiliki nilai tertinggi sebesar 5 dan memiliki nilai terendah sebesar 2, nilai rata-rata dari *environmental performance* sebesar 4.00 dan memiliki standar deviasi yaitu 0.786 dengan nilai rata-rata (*mean*) 4.00 hal ini menunjukkan sudah banyak perusahaan yang telah melakukan usaha pengelolaan lingkungan dengan baik dan sesuai dengan aturan daripada perusahaan yang kurang melakukan usaha pengelolaan lingkungan.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	56
<i>Test Statistic</i>	0.467
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.981

menunjukkan hasil uji normalitas dengan data yang digunakan sebanyak 56 sampel data dan dapat dilihat besarnya nilai signifikannya. Residualnya berdistribusi normal jika nilai signifikannya *Kolmogorov-*

Sminov (test statistic) > 0,05. Signifikan uji Kolmogorov-Sminov Test = 0,981 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi telah berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji F

	Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	0.014	5	0.003	1.236	0.306 ^b
	<i>Residual</i>	0.116	50	0.002		
	Total	0.131	55			

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 1.236 dengan tingkat signifikan

sebesar $0.306 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti model regresi tidak *fit*.

Tabel 4
Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.332 ^a	0.110	0.012	0.0482362

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.012. hal ini menunjukkan bahwa sebesar 1,2 persen yang berarti variabel *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Direksi dan *Environmental*

Performance mempengaruhi Kinerja Keuangan sebesar 2,1 persen sedangkan sisanya 98,8 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.

Tabel 5
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.100	0.099		-1.015	0.315
	CSR	0.163	0.080	0.278	2.038	0.047
	KI	0.000	0.000	-0.126	-0.902	0.372
	KA	0.022	0.025	0.116	0.853	0.398
	DD	0.001	0.003	0.052	0.375	0.709
	EP	0.004	0.009	0.068	0.492	0.625

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X₁) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil uji t pada tabel 5 menyatakan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan H₁ diterima. Dalam menjalankan kegiatan operasinya, perusahaan berhadapan dengan banyak *stakeholders* seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen, serta masyarakat. Untuk mempertahankan eksistensitasnya perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder* sehingga aktivitas perusahaan harus mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholders*. Semakin kuat *stakeholders*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholders*. Berdasarkan teori *stakeholders*, perusahaan memilih untuk menanggapi banyak tuntutan yang dibuat oleh para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), yaitu setiap kelompok dalam lingkungan luar organisasi yang terkena tindakan dan keputusan organisasi, diharapkan dengan memenuhi tuntutan para *stakeholder* dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional (X₂) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Hasil uji t pada tabel 5 menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan H₂ ditolak. Pada gambar 4.1 grafik rata-rata kinerja keuangan (ROA), dan gambar 4.3 grafik rata-rata

kepemilikan institusional menunjukkan bahwa kedua grafik tersebut tidak menjelaskan hubungan antara kepemilikan institusional dan kinerja keuangan, terlihat pada gambar 4.1 grafik rata-rata kinerja keuangan (ROA) grafik tersebut menunjukkan penurunan kinerja keuangan selama tiga tahun dari tahun 2012-2014 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015. Sedangkan pada gambar 4.3 grafik rata-rata kepemilikan institusional menunjukkan peningkatan pada tahun 2012 dan kembali mengalami peningkatan dan tahun 2014 mengalami penurunan yang drastis kemudian mengalami peningkatan yang tidak signifikan pada tahun 2015. Hal tersebut berarti setiap peningkatan dan penurunan saham institusional tidak berdampak pada laba perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengaruh Komite Audit (X₃) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis uji t pada tabel 5 menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai signifikan serta anggota komite audit, hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Gambar 4.1 grafik rata-rata kinerja keuangan dan gambar 4.5 grafik rata-rata komite audit, menunjukkan bahwa rata-rata komite audit tidak searah dengan kinerja keuangan (ROA). Grafik rata-rata kinerja keuangan menunjukkan penurunan pada tahun 2012-2014 dan

mengalami peningkatan pada tahun 2015, sedangkan pada grafik rata-rata komite audit pada tahun 2012 menuju 2013 mengalami penurunan dan dari tahun 2013 menuju tahun 2014 mengalami peningkatan dan selama tahun 2014 menuju 2015 tidak terdapat peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa besar anggota komite audit yang dimiliki oleh sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut yang nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Pengaruh Dewan Direksi (X₄) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t pada tabel 5 dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara teoritis dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan, dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang, peningkatan dewan komisaris tidak berpengaruh, karena jumlah peningkatan menyebabkan adanya pengawasan lebih ketat terhadap pihak manajer, sehingga pihak manajer lebih giat dalam meningkatkan kinerjanya dan kemungkinan timbul penyelewengan terhadap sumber daya perusahaan akan semakin rendah.

Pengaruh *Environmental Performance* (X₅) terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa variabel *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan H₅ ditolak. Jika perusahaan mempunyai *environmental performance* dan reputasi yang baik terhadap lingkungan, hal ini termasuk dalam salah satu prestasi yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menyeimbangkan kualitas perusahaan, selain menghasilkan upaya menghasilkan laba yang besar perusahaan juga memperlihatkan *environmental performance* yang terkadang sering tidak dihiraukan perusahaan. Selain itu PROPER juga mendorong perusahaan untuk selalu melaksanakan peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup sehingga pemangku kepentingan akan memberikan apresiasi kepada perusahaan berperingkat baik, agar lebih melaksanakan pertanggungjawaban kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis penelitian dan pembahasan hasil, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan uji F diketahui bahwa model regresi tidak *Fit* dan dapat diartikan bahwa variabel independen (*Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan *Environmental Performance*) tidak

dapat memprediksi variabel dependen (Kinerja Keuangan) perusahaan sektor *Food and Beverage*.

Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi (R^2) menyebutkan bahwa 1.2 persen variabel kinerja keuangan mampu dijelaskan oleh variabel independen *corporate social responsibility*, *good corporate social responsibility* dan *environmental performance* pada perusahaan sektor *food and beverage*, sedangkan sisanya 98.8 persen dipengaruhi oleh variabel diluar variabel bebas yang diteliti.

Penelitian ini tentu masih memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut, Penelitian ini dilakukan diperusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tidak bisa menggambarkan kondisi perusahaan-perusahaan lain yang ada di Bursa Efek Indonesia. Karena penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, maka hasil pengujian statistik memberikan hasil nilai *Adjusted R Square* yang kecil, sehingga kurang memberikan hasil yang maksimal. Masih sedikit perusahaan efektif *go public* di Indonesia yang mengikuti program PROPER, sehingga jumlah sampel masih sedikit. Berdasarkan uji F diketahui bahwa model regresi tidak *Fit* dan dapat diartikan bahwa variabel independen (*Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan *Environmental Performance*) tidak dapat memprediksi variabel dependen (Kinerja Keuangan) perusahaan sektor *Food and Beverage*.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini untuk penelitiselanjutnya adalah sebagai berikut:

Penelitian selanjutnya diharapkan perlu memperluas sampel penelitian pada sektor industri lain, sehingga dapat menggambarkan kondisi di Indonesia, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk penelitian CSR, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari informasi tambahan selain dari *annual report* perusahaan, misalnya pada web perusahaan, televisi ataupun majalah karena perusahaan dapat mengungkapkan CSR pada media lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Abigail, Rosinta Panggabean. 2017. "The Effect of Good Corporate Governance and Environmental Performance on Financial Performance of the Company." *Jurnal Binus Business Review*. Vol. 8 No.1.
- Arif Rizal. 2016. "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Universitas Islam Bnadung*. Vol.2. No1
- Diana dan Ni Gusti. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.13, No.2.

- Daniri, Achmad, 2008. Standarisasi Tanggung jawab Sosial Perusahaan. Hal 18-36.
- Emerald dan Daljono. 2014. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponogoro Journal of Accounting*. Vol.3, No.1.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- I Made dan Ni Made. 2017. "Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dan Budaya Tri Hita Karana pada Kinerja Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*". Vol.19, No.1.
- I Gusti, Gede dan Edy. 2017. "Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.7, No.1.
- I.B Made dan Nyoman, 2016. "Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Masuk dalam Indeks CGPI". *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.5, No.8.
- Imam, Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kemertian Lingkungan Hidup, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan Lingkungan Hidup, (online), (<http://www.menlh.so.id/proper/html/item-1-2.htm>, diakses pada tanggal 20 juni 2017).
- Like Wati. "Pengaruh Praktek Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen Universitas Negeri Padang*. Vol.1, No.1.
- Marissa, Dianna dan Rizky. 2013."Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya*. Vol.2, No.1.
- Ni Luh, I D.G. Dharma dan I G. Budiashi. 2017."Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Inetrvening". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol.6, No.2.
- Prastya dan Nur. 2013."Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan".

E-Jurnal Akuntansi Undip.
Vol.2, No.4.

Riska dan Nur. 2016."Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi".Vol. 5, No.4.

Solihin, Ismail. 2008. *Corporate Social Responsibility From Charity to Sustainability.* Jakarta:Selemba Empat.

Sawir, Agnes. 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

Wahyuni, Gede dan Ni Kadek. 2015."Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Genesha.*Vol.3, No.1.